

Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Di Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 17-19

Andri Oktaviandi1*), Irman2

SDIT An Nahl Kab. Lima Puluh Kota, UIN Batusangkar

*)Alamat korespondensi: Jl. Jenderal Sudirman No.137, Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat, 27217, Indonesia; E-mail: andrioktaviandi90@gmail.com

Article History:

Received: 15/04/2023;
Revised: 24/05/2023;
Accepted: 12/06/2023;
Published: 30/06/2023

How to cite:

Andri Oktaviandi1, & Irman2.
(2023). Konsep Bimbingan Dan
Konseling Islam
Di Dalam Al-Qur'an Surah
Luqman Ayat 17-19. *Terapeutik:
Jurnal Bimbingan dan Konseling*,
7(1), pp. 40-45. DOI: 10.26539/
terapeutik.631561



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Andri Oktaviandi, & Irman (s).

Abstract: *This study aims to describe how the concept of Islamic guidance and counseling is contained in surah Luqman in verses 17-19, namely the approach, principles, and fields of service. This research is a type of library research (Library Research), using content analysis method. The results of this study indicate that in Surah Luqman verses 17-19. the keywords bil-ma'ruufi do good or in a good way and approach al-hikmah in a wise way. There are several principles, including worship guidance (developing a relationship with Allah through acts of worship) found in verse 17 "aqimish-sholaat" (carry out prayers) and carry out "amar ma'ruf and nahi munkar". Then in the 18th verse there is the word fil ardimaraaa (don't walk on earth arrogantly or arrogantly) and in the 19th verse there is the word "waksidek fii maisika wakdud minsautiha" (simple in walking and soften your voice).*

Keywords: *The Concept of Islamic Guidance and Counseling and Surah Luqman Verses 17-19*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep bimbingan dan konseling Islam yang terdapat di dalam surah Luqman pada ayat 17-19 yaitu adanya pendekatan, asas, dan bidang layanan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (Library Reseach), dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Surah Luqman ayat 17-19. kata kunci bil-ma'ruufi mengerjakan yang baik atau dengan cara yang baik dan pendekatan al-hikmah dengan cara yang bijaksan. ada beberapa asas, diantaranya ada bimbingan ibadah (mengembangkan hubungan kepada Allah melalui amal ibadah) terdapat pada ayat ke 17 "aqimish-sholaat" (laksanakanlah shalat) serta melaksanakan "amar ma'ruf dan nahi munkar". Kemudian pada ayat ke 18 ada kata fil ardi marahaa (jangan berjalan dimuka bumi dengan angkuh atau sombong) dan pada ayat ke 19 ada kata "waksidek fii maisika wakdud minsautiha" (sederhana dalam berjalan dan lunakkan suaramu).

Kata Kunci: Konsep Bimbingan dan Konseling Islam dan Surah Luqman Ayat 17-19

Pendahuluan

Cakupan bimbingan dan konseling itu sangat luas, salah satunya adabimbingan dan konseling berbasis islami, yang tidak sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas, mereka hanya mengenali bimbingan dan konseling biasayang nantinya akan memasuki dunia pendidikan, semata-mata hanya menjadiguru yang ditakuti oleh siswa, sering kali disebut sebagai polisi sekolah yangsangat menakutkan, seperti pada saat dipanggil untuk memasuki ruangan BK. Apabila pikiran seseorang itu bisa dikontrol dengan baik terhadap adanya bimbingan dan konseling, dan memiliki pandangan yang positif,tentunya akan menghasilkan kedamaian serta kebahagiaan antara satu denganyang lainnya. Begitu juga dengan bimbingan dan konseling Islam, walaupun nama ini tidak terlalu dikenal secara menyeluruh, namun apabila mereka menyadari, ternyata konseling islami merupakan hal yang sangat dibutuhkanoleh semua orang dimulai dari anak-anak sampai lansia. Bimbingan islamiyang dilakukan oleh orang yang sudah profesional akan sangat bermanfaat terhadap orang lain, apabila semua layanan itu berdasarkan ketentuan Allah SWT dan mengikuti petunjuk Al-Qur'an.

Namun seringkali bimbingan dan konseling berbasis Islam ini dianggap sebelah mata oleh sebagian manusia. Apabila pada saat menyebutkan nama bimbingan dan konseling Islam,

seringkali masyarakat tidak bisa membedakan bimbingan konseling Islam dengan bimbingan konseling biasa atau secara umum. Melihat dari sudut pandang yang ada, penulis sekilas bisa menyimpulkan bahwa prodi bimbingan dan konseling Islam itu belum dianggap penting dan belum terlalu kenal. Alasan lain, karena sudah ada penelitian sebelumnya, melakukan bertemu secara langsung kepada manusia. Sedangkan diangkatan saya hampir semuanya menggunakan penelitian berbasis lapangan. Jadi untuk bisa mencari referensi yang lebih mendalam lagi, saya memutuskan untuk melakukan *library riseach*.

Sehingga dengan adanya argumen ini, bisa mewakili harapan-harapan baik, serta menjadi ladang pahala amal jariyah untuk bisa mengenalkan nilai-nilai Islam dan bisa diberikan kepada semua orang, dengan adanya permasalahan ini sehingga dilakukan adanya penelitian lebih lanjut. Salah satunya dengan melalui Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 ini sangat istimewa, bisa menjadi contoh teladan yang baik terhadap konselor ataupun kebaikan klien. Maka dari itu bimbingan dan konseling Islam tidak bisa lepas dari Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam yang bisa dijadikan sumber hukum dalam pelaksanaan layanan bimbingan yang dapat dilakukan dengan cara yang baik kepada manusia, sebagaimana salah satu contoh khususnya pada Al-Qur'an Surah Yunus ayat 57.

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Yunus:57).¹

Bahwa Al-Qur'an adalah salah satu rujukan yang dibutuhkan oleh manusia pada saat mengalami masalah. Al-Qur'an ini adalah sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh manusia dan dapat dijadikan landasan dalam memberikan bimbingan kepada manusia. Al-Qur'an sebagai dasar dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam juga sudah menyediakan garis-garis besar dalam praktik layanan, seperti pendekatan, bidang bimbingan, dan asas-asas yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19.

Metode

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*). Studi literatur atau kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi internet dan sumber-sumberlain.¹ Jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari berbagai sumber informasi seperti dari buku-buku, jurnal yang bersifat tidak melalui wawancara dan sebagainya dengan fokus pada penelaahan, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada dipustaka yang ada kaitannya dengan fokus masalah penelitian dan pokok-pokok pertanyaan penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui literatur, buku, catatan, majalah dan referensi lainnya, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.² Menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dimana data-data yang diperoleh bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen lainnya. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode analisis isi yang bertujuan untuk menganalisis yang digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui konsep-konsep bimbingan dan konseling Islam yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19. Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian studi pustaka inisangat berbeda dengan metode lainnya. Sedangkan kepustakaan ini lebih bersifat menganalisis isi dari buku-buku yang sumber referansinya tidak melalui lapangan secara langsung. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan analisis isi untuk memahami dan menafsirkan.

Hasil dan Diskusi

Tafsir Surah Luqman Ayat 12-19

Artinya: "dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Luqman:12) Luqman ialah seorang yang arif bijaksana. Luqman telah diberi hikmah oleh Allah, yakni perintah bersyukur kepada Allah atas nikmat yang tidak terhingga banyaknya. Seorang dikatakan arif bijaksana apabila ia berlaku adil yang mutlak, meskipun terhadap keluarga bahkan diri sendiri. Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT menganugerahkan kepada Luqman hikmah: yaitu ilmu agama, akal pikiran, benar dan bijak dalam berucap, yang benar sehingga menyampaikannya kepada kebahagiaan abadi, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah beliau sampaikan kepada anaknya. Ayat di atas menyatakan: *dan sesungguhnya Kami Yang Maha Perkasa dan Bijaksana telah menganugerahkan Luqman, yaitu: "bersyukur kepada Allah.* Kata hikmah telah disinggung makna dasarnya ketika menafsirkan ayat dua di atas, Qurais Shihab bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain bahwa hikmah berarti "mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah, ia adalah ilmu yang didukung oleh amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Artinya: "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS.Luqman:13). Kata *ya"izhuhu* dengan arti memberi pelajaran kepadanya, yang terdapat pada bagian ayat 13. *Ya"izhuhu* terambil dari kata *wa"zh* yaitu nasihat yang menyangkut berbagai kebajikan dengan cara menyentuh hati. Penyebutan kata ini sesudah kata *dia berkata* untuk memberi gambaran tentang bagaimana pendekatan itu beliau sampaikan, yakni dengan cara tidak membentak, tetapi dengan penuh kasih sayang, sebagaimana dipahami dari panggilan mesrahnya kepada seorang anak. Ayat di atas dilukiskannya pengalaman hikmah itu oleh Luqman yaitu salah satu bentuk pelestariannya terhadap anaknya, ayat ini berbunyi: "*dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat kesaatmenasihatinya bahwa wahai anakku sayang!*"

Setelah ayat yang lalu menguraikan hikmah yang dianugerahi kepada Luqman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah, dan yang tercermin pada pengenalan hikmah itu oleh Luqman. Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang benar. Syirik dinamakan perbuatan zalim, karena perbuatan syirik berarti meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, dan dikatakan sebagai dosa besar, karena perbuatan itu menyamakan kedudukan Tuhan. Kesyriran itu amat buruk dan kezaliman yang nyata, kesyriran adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Siapa yang menyamakan antara pencipta dengan yang diciptakan mahluk antara patung dengan Tuhan. Antara patung dengan Tuhan tidak diragukan lagi.⁴ Artinya: "dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (QS. Luqman: 14). Ayat di atas dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia disisipkan dalam pengajaran Luqman di dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT. Memang Al-Qur'an sering kali mengandengkan perintah menyembah Allah SWT dan perintah berbakti kepada kedua orang tua, tetapi kendati nasihat itu bukanlah nasihat Luqman, namun itu berarti bahwa beliau menasihati anaknya dengan nasihat serupa. Luqman menyatakan hal itu kepada anaknya dengan nasihat itu menyangkut hak kami. Tetapi lanjut Biqa'i redaksinya diubah agar mencakup semua manusia.

Sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan semua nikmat, yang tidak seorangpun bersekutu dengan-Nya di dalam penciptaan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwa syirik itu adalah perbuatan yang zalim. Dengan wasiatnya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik terhadap kedua orang tuanya. Qurais Shihab menjelaskan kata *wahnan* berarti kelemahan atau kerapuhan, yang dimaksud berarti kurangnya memikul

beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Patron kata yang digunakan ayat inilah yang mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri yaitu segala sesuatu yang berkaitan. Berbakti kepada orang tua merupakan wasiat Luqman selanjutnya, setelah sebelumnya ia menerangkan akan kewajiban kita untuk meng-Esakan Allah SWT. Karena berbakti kepada kedua orang tua menepati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah. Hal ini meyiratkan akan penting dan wajibnya kita untuk berbakti kepada orang tua. *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya”*.

Penulis mengutip M. Qurais Shihab dalam (tafsir Al-Mishbah) beliau menyatakan, bahwa ayat diatas tentang bakti seorang anak kepada ayah dan ibunya yang menempati posisi kedua setelah Allah SWT, terutama berbakti kepada ibu dikarenakan telah mengandungnya selama sembilan bulan berturut-turut dengan kondisi tidak berdaya dan bersusah payah. Maka seorang anak diwajibkan senantiasa berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan kepada hamba-Nya dan berterimakasihlah kepada ayah dan ibu karena dari keduanya kamu lahir ke dunia.⁷ Artinya: “dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. Luqman:15).

Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada ibubapak, kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian mentaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimanapun.⁸ Pada ayat ke-15 ini Allah memberikan pengecualian, taat yang Allah maksud hanyalah pada sesuatu hal yang baik. Ketika mereka memerintahkan untuk mempersekutukan Allah, maka seorang anak diwajibkan untuk tidak menaatinya. Namun kita tetap diperintahkan untuk berinteraksi dengan mereka menggunakan cara yang baik dan sopan.

“Dan ikutilah jalan orang yang kembali kedapa-Ku.” Yaitu jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang beriman. Karena itulah jalan yang selamat, yang tidak berbahaya. *“Kemudian kepada-Kulah kamu sekalian kembali.* Karena datangnya kita ini adalah dari Allah, perjalanan hidup di dunia dalam jaminan Allah dan kelak akan kembali kepada Allah. *“Maka akan Aku berikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”* Allah kelak yang akan menilai baik buruknya apa yang kamu amalkan selama dalam dunia ini. Sebab itulah dari sekarang pula bimbingan Tuhan wajib diterima, dengan menempuh jalan orang-orang yang beriman.⁹ Artinya: “(Luqman berkata): “Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatuperbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui” (QS. Luqman: 16). Dasar ayat 16 surah Luqman, tokoh yang dianugerahi hikmah ini kembali kepada akidah dengan memperkenalkan sifat Tuhan, khususnya yang berkaitan dengan sifat Maha Mengetahui, Allah mampu mengungkapkan segala sesuatu, betapapun kecilnya.¹⁰ Luqman melanjutkan kembali wasiatnya. Pada ayat ini, ia berwasiat kepada anaknya untuk berbuat ikhlas, yaitu mengerjakan seluruh amalan atas dasar niat karena Allah SWT. Meskipun amalan tersebut hanya seberat biji sawi dan bahkan bisa jadi terlihat remeh di hadapan manusia, lalu ia berada di tempat yang paling tersembunyi dan paling tidak kelihatan, seperti di dalam batu besar atau di tempat yang paling tinggi seperti di langit, atau tempat yang paling bawah seperti di dalam bumi, niscaya hal itu akan dikemukakan oleh Allah SWT kelak di hari kiamat. Yaitu pada hari ketika Allah meletakkan timbangan amal perbuatan yang tepat, lalu pelakunya akan menerima pembalasan amal perbuatannya, apabila amalnya itu baik, maka balasannyapun baik pula, dan apabila amalnya buruk, maka balasannyapunburuk pula.¹¹

Dalam nasihat yang singkat ini, terkandung beberapa makna. *Pertama*, bahwa seberapa kecilnya setiap perbuatan pasti akan mendapat balasan dari Allah. Oleh karena itu, jangan pernah menganggap remeh amal baik yang kecil, karena hal itu akan tetap diperhitungkan oleh Allah. Demikian juga jangan pernah menganggap remeh perbuatan dosa seberapakecilpun, karena

Allah pasti akan memberikan balasannya juga. *Kedua*, bahwa Allah mengetahui segala sesuatu sekecil-kecilnya perbuatan tersebut, tidak ada satupun yang luput dari pengetahuan Allah. Allah mengetahui apa yang tampak dan apa yang tersembunyi. Allah

mengetahui setiap niat yang terlintas dalam pikiran manusia. Oleh karena itu, jangan pernah mengira seseorang bisa lolos dari pengamatan Allah. Allah memberikan balasan kepada setiap hambanya yang melakukan perbuatan baik atau buruk seadil-adilnya tanpa menzalimi siapapun karena Allah adalah Tuhan yang maha adil. Sekecil dan sebesar apapun perbuatan itu Allah akan memberinya balasan, sekarang saat di dunia atau nanti saat di akhirat semua perbuatan akan diperhitungkan dan mendapat balasan yang sesuai dengan tingkat perbuatan tersebut, karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (QS. Luqman: 17) Luqman melanjutkan nasehatnya kepada anak, nasehat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam qalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: "Wahai anakku sayang, laksanakanlah Sholat dengan sempurna sesuai syarat, rukun dan sunah-sunahnya. Dan disamping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak dalam melaksanakan aneka tugasmu. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni Sholat, *amr ma'ruf nahi mungkar* dan kesabaran termasuk hal-hal yang diperintahkan Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya."¹²

Nasihat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah sholat, serta amal-amal perbuatan yang tercermin *amr ma'ruf nahi mungkar*, juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah. Menyuruh mengerjakan yang baik, karena tidak wajar jika menyuruh orang lain sebelum diri sendiri yang mengerjakannya. Demikian pula melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah kemungkaran dari dirinya. Itulah sebab Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan *ma'ruf* dan menjauhi *mungkar*, tetapi memerintah, menyuruh, dan mencegah. Disisi lain membiasakan anak melaksanakan tuntunan ini agar dapat timbul dalam dirinya jiwa kepemimpinan dan kepedulian sosial.

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dari bab I sampai bab IV, maka kesimpulan dari konsep bimbingan dan konseling Islam dalam Al- Qur'an Surah Luqman Ayat 13-17 ada beberapa hal, yaitu:

Pendekatan bimbingan dan konseling Islam yaitu pendekatan *al-mauidzah al-hasanah* (memberi nashat kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasihat tersebut), yaitu pada ayat 13 dengan kata kunci *ya'izhuhu* (memberi pelajaran kepadanya dengan bijaksana), ayat 16 kata *lathif* (halus yang artinya lemahlembut) dan ayat 17 kata *bil-ma'ruufi* (mengerjakan yang baik atau dengan yang baik). Pendekatan *bil-hikmah* (suatu layanan yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan) terdapat pada ayat 12.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang paling istimewa kepada istri tercinta yang telah membantu, menemani dan menyemangati dalam penulisan artikel ini. Kemudian kepada teman-teman pasca sarjana BKPI yang selalu sama-sama menyemangati penulis serta kepada bapak Irman sebagai dosen pengampu mata kuliah Tafsir Ayat-ayat konseling

Daftar Rujukan

- Aisyah. "Analisis Kemampuan Penalaran Logis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika" *Jurnal Ilmiah Dikdayah* (Juni, 2016), hal. 1-20.
- Al Arif. N.F.A. (2017). "Analisis Terhadap Pembatalan Penetapan Imbalan Jasa Kurator Dalam Kepailitan PT. Telkomsel Studi Putusan Peninjauan Kembali No. 48PK/PDT. SUS. PAILIT/2013," Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum. Al-Qaradhawi,
- Anwar, F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Penerbit Defepublish Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Ardi, Z. "Konsep Dasar *Self Disclosure* dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13 (Januari, 2013), hal. 1-25.
- Assyaukanie, L. (2009). *Metodologi Studi Al-Quran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Aziz H. S. (2018). *Qashashul Quran Bekal Utama Juru Kisah*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan KDT.
- Basit, A. (2017). *Konseling islam*. Cimangis Depok: Kencana.
- Bukhori, B. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling islam*, 1 (Juni 2014), hal. 1-15.
- Bungin, B. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Chusna, P.A. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Selang Pandang Lukman Al_Hakim," *Jurnal Al-Makrifat* (April, 2018), hal.1-30.
- Dahyani, A. N. (2020). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama RI. (2002). *Al Quran dan Terjemahan*. Alfatih.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the

performance or presentation of the work described in this manuscript.
